

Proses Kognitif  
Pintu  
Pancaindra-2



10. Lima objek (objek pancaindra) tiba dalam jangkauan lima pintu hanya setelah mencapai (submomen) kelangsungan ketika satu atau banyak momen kesadaran telah berlalu. Oleh karena itu, seandainya sebuah objek bentuk telah tiba dalam jangkauan mata setelah satu momen kesadaran berlalu, kemudian faktor-kehidupan berhenti maka kesadaran yang mengarahkan ke lima pintu mengarahkan ke objek bentuk tersebut muncul dan lenyap. Setelah itu, berturut-turut muncul dan lenyap tanpa-antara kesadaran-mata melihat objek-bentuk tersebut, kesadaran yang menerima menerimanya, kesadaran yang menginvestigasi menginvestigasinya dan kesadaran yang memutuskan menentukannya. Kemudian setelah itu, yang mana pun dari dua puluh sembilan impuls lingkup-indriawi yang telah memperoleh kondisi yang sesuai berlari, biasanya tujuh kali, dan dua resultan mempertahankan-objek mengalir sesuai dengan yang semestinya mengikuti impuls-impuls. Kemudian setelah itu jatuh ke dalam faktor-kehidupan.

# Tugas dan fungsi kesadaran di proses kognitif pintu-mata

- Yang mengarahkan (āvajjana) → “ini apa Namanya?” tetapi belum melihat objek
- Yang melihat → melihat objek bentuk oleh kesadaran mata
- Yang menerima → seolah-olah menerima objek bentuk yang sama
- Yang menginvestigasi → seolah-olah menginvestigasi atau menyelidiki objek bentuk yang sama
- Yang menentukan → seolah-olah mempertimbangkan objek yang sama dengan baik

- Yang telah memperoleh kondisi: impuls tergantung perhatian yang bijaksana (yonisomanasikāra) atau tidak bijaksana (ayonisomanasikāra).
- Mempertahankan objek mengikuti impuls-impuls: dua kesadaran yang mempertahankan objek yang merupakan kesadaran resultan.
- Yang semestinya: sesuai dengan objek, impuls dan makhluk yang mengalami proses-kognitif.
- Jatuh ke dalam Bhavaṅga: seolah-olah kesadaran jatuh ke dalam faktor kehidupan.
- Perumpamaan buah mangga hal 48-50

11. Sejauh ini tujuh belas kesadaran telah terpenuhi, yaitu empat belas kemunculan kesadaran proses-kognitif, dua getaran faktor-kehidupan dan satu momen kesadaran yang telah berlalu sebelum (proses-kognitif). Setelah itu, objek lenyap. Inilah wilayah objek yang dinamakan sangat besar.

Disebut juga sebagai Fase yang berakhir pada Yang Mempertahankan-Objek (Tadārammaṇavāra).

12. Akan tetapi, sebuah objek yang tiba dalam jangkauan setelah beberapa momen berlalu dan tidak mampu bertahan hingga kemunculan yang mempertahankan-objek dinamakan objek besar. Dalam hal ini, kesadaran jatuh ke faktor-kehidupan di akhir dari impuls; tidak ada yang mempertahankan-objek yang muncul.

Disebut juga sebagai Fase yang Berakhir pada impuls (Javanavāra)

- Walau sisa 1 momen Td tidak bisa muncul.

13. Sebuah objek yang tiba dalam jangkauan setelah beberapa momen berlalu dan tidak mampu bertahan hingga kemunculan impuls dinamakan objek-kecil. Sehubungan dengan hal ini, karena impuls tidak muncul maka hanya yang memutuskan saja mengalir dua atau tiga kali. Setelah itu arus kesadaran jatuh ke dalam faktor-kehidupan.

Disebut juga **Fase yang Berakhir pada Yang Memutuskan (Voṭṭhabbanavāra)**

- Karena hanya sisa 6 kesadaran setelah kemunculan yang memutuskan jadi javana tidak bisa muncul → tidak terpenuhinya impuls
- Yang memutuskan muncul tiga kali untuk memastikan objek baik atau tidak.

14. Akan tetapi, sebuah objek yang sudah dekat dengan kelenyapan tiba dalam jangkauan setelah beberapa momen berlalu tidak mampu bertahan hingga kemunculan yang memutuskan dinamakan objek yang sangat kecil. Dalam hal ini yang ada hanyalah getaran faktor-kehidupan. Tidak ada kemunculan proses-kognitif.

Disebut juga sebagai **Fase yang Sia-Sia (Moghavāra)**

- Tidak mampu memunculkan kesadaran yang memutuskan dua atau tiga kali.
- Proses kognitif tidak bisa mengalir sama sekali karena faktor kehidupan tidak berhenti
- Hanya berupa getaran-getaran faktor-kehidupan (dua kali)
- Objek tidak bisa dikenali sama sekali





15. Seperti halnya pintu mata demikian juga di pintu-telinga dan lain-lain. Jadi, dalam hal apa pun, di lima pintu, empat perwujudan objek hendaknya dipahami berdasarkan objek yang terbentuk dalam empat fase yang berturut-turut dikenal sebagai fase (yang berakhir) di yang mempertahankan-objek, fase (yang berakhir) di impuls, fase (yang berakhir) di yang memutuskan dan fase yang sia-sia.

- Perwujudan objek tidak hanya ditentukan berdasarkan objek yang terbentuk juga tergantung kondisi seperti indra yang sehat dan lain-lain.

16. Terdapat tujuh kesadaran di proses kognitif dan empat belas kemunculan kesadaran. Secara rinci, di lima-pintu terdapat lima puluh empat, sesuai dengan yang semestinya. Dalam hal ini, inilah metode proses-kognitif yang berlangsung di lima-pintu.

# Jenis-jenis kesadaran yang terlibat di proses kognitif pintu-pancaindra.

- Kesadaran yang mengarahkan ke pintu pancaindra
- Kesadaran pancaindra
- Kesadaran yang menerima
- Kesadaran yang menginvestigasi
- Kesadaran yang memutuskan
- Impuls lingkup indriawi
- Kesadaran yang mempertahankan objek

- Jumlah total kesadaran yang bisa muncul di salah satu proses kognitif pintu pancaindra → 46
- Bila dijumlahkan semua kesadaran yang bisa muncul → 54 (46+8)
- 54 kāmāvacara citta
- Tidak semuanya muncul di satu proses kognitif hanya ada 14 individu kesadaran yang muncul di satu proses kognitif. Ini hanya berlaku di alam lingkup indriawi
- Di alam brahma materi halus hanya ada 38 kesadaran yang bisa muncul di proses kognitif pintu pancaindra (- 8 mahāvīpākā)

- Kesadaran pancaindra, yang menerima, yang menginvestigasi dan yang mempertahankan objek merupakan kesadaran resultan. Jenis yang muncul tergantung kualitas objek apakah sangat menyenangkan, menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- Tiap kesadaran di proses kognitif yang muncul dan lenyap akan memberikan impresi ke kesadaran berikutnya.

**Terima Kasih**